

**SKRIPSI**

**INVENTARISASI JENIS IKAN KAKAP YANG  
DIPERDAGANGKAN DI KABUPATEN BONE,  
SULAWESI SELATAN**

**LILI SURYANI**

**L021191036**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**INVENTARISASI JENIS IKAN KAKAP YANG DIPERDAGANGKAN  
DI KABUPATEN BONE, SULAWESI SELATAN**

**LILI SURYANI**

**L021191036**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**INVENTARISASI JENIS IKAN KAKAP YANG DIPERDAGANGKAN  
DI KABUPATEN BONE, SULAWESI SELATAN**

**Disusun dan diajukan oleh:**

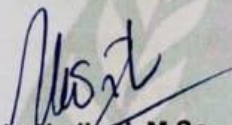
**LILI SURYANI**

**L021191036**

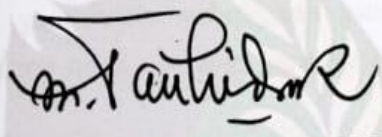
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin pada tanggal 24 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

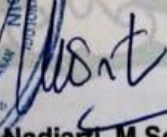
  
**Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.**  
NIP. 196801061991032001

Pembimbing Pendamping

  
**Moh. Tauhid Umar, S.Pi., M.P.**  
NIP. 197212182008011010

Ketua Program Studi  
Manajemen Sumber Daya Perairan



  
**Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.**  
NIP: 196801061991032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Suryani  
NIM : L021191036  
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

**“INVENTARISASI JENIS IKAN KAKAP YANG DIPERDAGANGKAN DI  
KABUPATEN BONE, SULAWESI SELATAN”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Januari 2023

Yang Menyatakan



Lili Suryani  
L021191036

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Suryani

NIM : L021191036

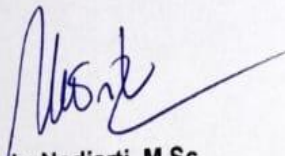
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 24 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



**Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.**  
NIP. 196801061991032001

Penulis,



**Lili Suryani**  
L021191036

## ABSTRAK

**Lili Suryani.** L021191036. "Inventarisasi Jenis Ikan Kakap yang Diperdagangkan di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan" dibimbing oleh **Nadiarti** sebagai Pembimbing Utama dan **Moh. Tauhid Umar** sebagai Pembimbing Anggota.

---

Ikan kakap (famili Lutjanidae) sebagian besar berasosiasi dengan terumbu karang yang merupakan ikan demersal, ditemukan di perairan laut tropis dan subtropis. Masyarakat masih sulit untuk membedakan jenis ikan kakap khususnya di Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisir jenis dan ukuran ikan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Bone, menentukan fase hidup dan menghitung jumlah perindividu ikan kakap (Lutjanidae) di Kabupaten Bone, menganalisis komposisi jenis ikan kakap (Lutjanidae) di Kabupaten Bone dan Membandingkan secara deskriptif keanekaragaman dan keseragaman ikan kakap yang diperdagangkan antara dua tempat perdagangan ikan karang (Pasar Bajoe dan Pasar Sore) di Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-30 September 2022, di dua tempat perdagangan ikan karang (Pasar Bajoe dan Pasar Sore) di Kabupaten Bone. Analisis data meliputi komposisi jenis, indeks keanekaragaman dan keseragaman. Hasil penelitian di kedua Pasar menunjukkan bahwa ikan kakap diperoleh sebanyak 732 individu dengan 21 spesies yang terdiri dari 4 genus yaitu genus *Lutjanus*, *Macolor*, *Pinjalo*, dan *Symphorichtys*. Ukuran ikan kakap yang terbesar di Kabupaten Bone yaitu *Lutjanus bohar* sedangkan untuk ukuran terkecil yaitu *L. bengalensis*. Fase hidup ikan yang paling banyak di Pasar Bajoe dan Pasar Sore yaitu *sub adults*. Komposisi jenis tertinggi yang diperdagangkan di Pasar Bajoe yaitu *L. fulviflamma*, *L. decussatus* dan *L. vitta* sedangkan di Pasar Sore yaitu *L. gibbus* dan *L. malabaricus*. Nilai indeks keanekaragaman dari kedua pasar tidak ada perbedaan yang nyata. Nilai indeks keseragaman dari kedua pasar tergolong sedang.

Kata kunci: ikan kakap, Kabupaten Bone, Pasar Bajoe, Pasar Sore, ukuran

## ABSTRACT

**Lili Suryani.** L021191036. "Inventory of Snapper Species Traded in Bone Regency, South Sulawesi" guided by **Nadiarti** as the Principle supervisor and **Moh. Tauhid Umar** as the co-supervisor.

---

Snapper (family Lutjanidae) associated with coral reefs is a demersal fish, found in tropical and subtropical seas. It is still difficult for the community to distinguish between types of snapper, especially in Bone Regency. This study aims to inventory the types and sizes of snapper traded in Bone Regency, determine the life phase and calculate the number of snapper fish (Lutjanidae) per individual in Bone Regency, analyze the species composition of snapper (Lutjanidae) in Bone Regency and compare descriptively the diversity and evenness snapper traded between two reef fish trading sites (Bajoe Market and Sore Market) in Bone Regency. This research was conducted on September 1-30 2022, at two reef fish trading places (Bajoe Market and Sore Market) in Bone Regency. Data analysis included species composition, diversity index and evenness. The results of the research in both markets showed that there were 732 individuals of snapper with 21 species consisting of 4 genera, namely the genera *Lutjanus*, *Macolor*, *Pinjalo*, and *Symphorichtys*. The largest size of snapper in Bone Regency is *L. bohar* while for the smallest size is *L. bengalensis*. The life phase of the most fish in Bajoe Market and Sore Market is Sub adults. The highest species composition traded at the Bajoe Market were *L. fulviflamma*, *L. decussatus* and *L. vitta* while at the Sore Market were *L. gibbus* and *L. malabaricus*. There is no significant difference between the diversity index values of the two markets. The index value of the two markets is moderate.

Keywords: snapper, Bone Regency, Bajoe Market, Sore Market, size

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Inventarisasi Jenis Ikan Kakap yang Diperdagangkan di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan”.

Selama menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini begitu banyak pihak yang mendukung dan menjadi penyemangat bagi penulis. Maka melalui kesempatan yang sangat berbahagia ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga penulis utamanya kepada ayahanda tercinta **Arifin** dan ibunda tercinta **Indo Wawo** yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis baik dalam bentuk material dan non material, begitupun kepada adik-adik tercinta **Muhammad Sukri**, **Lili Gustina** dan **Lili Jumiyanti** yang selalu memberi keceriaan, semangat dan senantiasa menjadi penghibur bagi penulis.

Selain itu, selama menempuh pendidikan dan menyusun skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, motivasi, dan bimbingan dari beberapa pihak. Maka dari itu sebagai ungkapan rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc. selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan saran dan dorongan hingga terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Moh. Tauhid Umar, S.Pi, M.P. selaku Penasehat Akademik (PA) serta sebagai pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, arahan dan saran mulai dari awal perkuliahan dan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Wilma Joanna Carolina Moka, S.Kel., M.Agr., Ph.D. dan Ibu Dr. Ir. Aidah A. Ala Husain, M.Sc selaku penguji, yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
4. Segenap civitas akademik FIKP Unhas
5. Kakanda Syandi Saputra R, S.Pi dan A. Rich Ainul Fiqrah, S.Pi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh keluarga khususnya kepada Paman Sudirman yang sudah seperti orang tua sendiri bagi penulis dan yang selalu menjadi penyemangat dan sang motivator bagi penulis.
7. Saudara sepupu khususnya kepada Parangrengi yang selalu membantu dan memberikan dorongan selama perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan MSP 19.
9. Teman-teman KKN Perhutanan Sosial Bone Gelombang 108 Posko 8.



10. Keluarga Hipermawa Komisariat Penrang yang telah menjadi tempat belajar, berproses dan tempat penulis memperoleh begitu banyak pengalaman dalam berorganisasi.
11. Teman sekaligus sahabat Nurul Ma'ryfa Hatta, Nurfitriah, Lutfiah Ramadhani, Nurhalisah Syahar, Nurmilasari K, Khusnul Khatimah Arajab dan Nurul Kiswa yang selalu membantu penulis.
12. Hj. Buce, Hj. Nakong, Kak Agus, Kak Reza, Kak Sury, Kak Illa, Kak Ewin, Kak Abal dan masyarakat Bajoe yang senantiasa membantu penulis selama melakukan penelitian.
13. Semua yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebut satu per satu.

Makassar, 24 Januari 2023

Lili Suryani

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama Lili Suryani. Lahir di Padewakeng, Kabupaten Wajo pada tanggal 02 Februari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Putri dari pasangan Arifin dan Indo Wawo yang bertempat tinggal di Dusun Padewakeng, Desa Makmur, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo. Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 152 Makmur pada tahun 2006 lulus pada tahun 2012, SMPN Satap 5 Penrang pada tahun 2012 lulus pada tahun 2015, SMAN 21 Makassar pada tahun 2015 lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP) melalui SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama studi di jenjang S1 penulis pernah aktif di UKM LDF Likib FIKP UNHAS. Penulis juga aktif di Hiperमawa Komisariat Penrang dan menjadi sekertaris umum pada periode 2022-2023. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik “Peran Mahasiswa KKN Unhas dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Desa Inovatif 5.0” Gelombang 108 Perhutanan Sosial Bone. Kemudian penulis melakukan penelitian dengan judul “Inventarisasi Jenis Ikan Kakap yang Diperdagangkan di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan”.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan dan Kegunaan .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>3</b>
A. Klasifikasi Ikan Kakap .....	3
B. Morfologi Ikan Kakap.....	3
C. Habitat dan Makanan Ikan Kakap.....	5
D. Komposisi Jenis.....	6
E. Kelimpahan Jenis .....	6
F. Keanekaragaman dan Keseragaman .....	7
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>8</b>
A. Waktu dan Tempat .....	8
B. Alat dan Bahan .....	8
C. Prosedur Kerja.....	8
D. Analisis Data.....	12
<b>IV. HASIL .....</b>	<b>13</b>
A. Inventarisasi Jenis dan Ukuran Ikan Kakap .....	13
B. Fase Hidup Ikan Kakap .....	15
C. Komposisi Jenis Ikan Kakap.....	16
D. Indeks Keanekaragaman dan Keseragaman .....	17
<b>V. PEMBAHASAN.....</b>	<b>18</b>
A. Inventarisasi Jenis dan Ukuran Ikan Kakap .....	18
B. Fase Hidup Ikan Kakap .....	19
C. Komposisi Jenis Ikan Kakap .....	19
D. Indeks Keanekaragaman dan Keseragaman .....	20
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>21</b>
A. Kesimpulan.....	21

B. Saran .....	21
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>26</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Pasar Bajoe dan Pasar Sore Kabupaten Bone .....	13
2. Jumlah individu <i>juvenile</i> , <i>sub adults</i> , dan <i>adult</i> pada setiap spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Pasar Bajoe dan Pasar Sore .....	15
3. Indeks Keragaman.....	17

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan kakap Genus; (A) <i>Aphareus</i> , (B) <i>Etelis</i> , (C) <i>Lutjanus</i> , (D) <i>Macolor</i> , (E) <i>Pinjalo</i> , (F) <i>Pristipomoides</i> (G) <i>Symphorichthys</i> dan (H) <i>Symphorus</i> (White et al., 2013) ..	4
2. Peta lokasi pengambilan data di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.....	8
3. (A) Pasar Bajoe dan (B) Pasar Sore.....	9
4. Panjang total ikan kakap pada setiap spesies yang diperdagangkan di Pasar (A) Bajoe dan (B) Sore. Tanda (-) menandakan bahwa ikan berjumlah 1 individu.....	14
5. Komposisi jenis ikan kakap yang diperdagangkan di Pasar (a) Bajoe dan (b) Sore.....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Pasar Bajoe dan Pasar Sore, Kabupaten Bone .....	27
2. Ukuran spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Pasar Bajoe dan Pasar Sore, Kabupaten Bone .....	30
3. Fase hidup spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Pasar Bajoe .....	30
4. Fase hidup spesies ikan kakap yang diperdagangkan di Pasar Sore.....	44
5. Uji Diversity t-test.....	51
6. Lokasi Penelitian di Pasar Bajoe.....	52
7. Lokasi Penelitian di Pasar Sore .....	53

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ikan kakap (famili Lutjanidae) dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *snapper*. Sebagian besar ikan kakap berasosiasi dengan terumbu karang yang merupakan ikan demersal, ditemukan di perairan laut tropis dan subtropis (Ray et al. 2017). Ikan kakap memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan merupakan salah satu komoditi ekspor perikanan (Mahmud et al. 2017). Selain sebagai komoditi ekspor, ikan kakap juga mempunyai harga jual di pasar yang tergolong tinggi dan merupakan ikan yang digemari oleh masyarakat untuk dikonsumsi (Ihsan et al. 2019), termasuk di Kabupaten Bone yang juga banyak terdapat beberapa jenis ikan kakap yang dijual di pasar.

Perairan Teluk Bone berada di antara dua wilayah administrasi provinsi yaitu, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Potensi sumber daya ikan di perairan tersebut umumnya dimanfaatkan oleh nelayan di delapan kabupaten di Sulawesi Selatan dan lima kabupaten di Sulawesi Tenggara (Hawati & Putra, 2020). Perairan Teluk Bone secara administrasi termasuk dalam Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone. Kabupaten Bone memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah dan membawa hasil tangkapan ikan nelayan ke pasar. Salah satu yang menjadi pusat perdagangan ikan di Kabupaten Bone yaitu Pasar Bajoe, tetapi di Pasar Bajoe tidak hanya ikan yang diperdagangkan tetapi juga terdapat sayuran, sembako, kue-kue dan makanan lainnya. Jenis ikan yang dijual di pasar yaitu ikan demersal dan pelagis, baik yang masih segar maupun yang sudah diolah (dikeringkan). Pasar yang dekat dari Pasar Bajoe dimana terdapat juga ikan karang yaitu Pasar Sore.

Sejauh ini masyarakat masih sulit untuk membedakan jenis ikan kakap, dengan jenis ikan serupa lainnya, khususnya di Kabupaten Bone. Saat melakukan observasi awal masyarakat mengira bahwa ikan lencam adalah sejenis dengan ikan kakap padahal ikan lencam merupakan ikan dalam famili Lethrinidae dan tidak masuk dalam famili Lutjanidae (Restianingsih & Muchlis, 2019). Terdapat juga jenis lain dari ikan kakap yang diperdagangkan tetapi masyarakat tidak mengetahui bahwa ikan tersebut merupakan jenis dari ikan kakap. Padahal ikan memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda dan hal ini menunjukkan adanya spesifikasi tertentu pada karakteristik, bentuk dan ukuran pada ikan (Islamadina et al. 2018).

Sampai saat ini belum ada informasi tentang jenis-jenis dari ikan kakap dan ukurannya. Tulisan ini merupakan yang pertama membahas mengenai jenis-jenis dari



ikan kakap khususnya di Kabupaten Bone. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai inventarisasi jenis ikan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

## **B. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisir jenis dan ukuran ikan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Bone, menentukan fase hidup dan menghitung jumlah perindividu ikan kakap (Lutjanidae) di Kabupaten Bone, menganalisis komposisi jenis ikan kakap (Lutjanidae) di Kabupaten Bone dan Membandingkan secara deskriptif keanekaragaman dan keseragaman ikan kakap yang diperdagangkan antara dua tempat perdagangan ikan karang (Pasar Bajoe dan Pasar Sore) di Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi awal tentang keanekaragaman spesies dan ukuran yang dapat mendukung upaya pengelolaan perikanan kakap di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Klasifikasi Ikan Kakap

Klasifikasi ikan kakap menurut Gill (1861) berdasarkan World Register of Marine Species (WoRMS) Froese & Pauly (2023) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Class	: Actinopteri
Subclass	: Teleostei
Order	: Eupercaria incertaesedis
Famili	: Lutjanidae
Genus	: <i>Aphareus</i> , <i>Etelis</i> , <i>Lutjanus</i> , <i>Macolor</i> , <i>Pinjalo</i> , <i>Pristipomoides</i> , <i>Symphorichthys</i> , <i>Symphorus</i> .

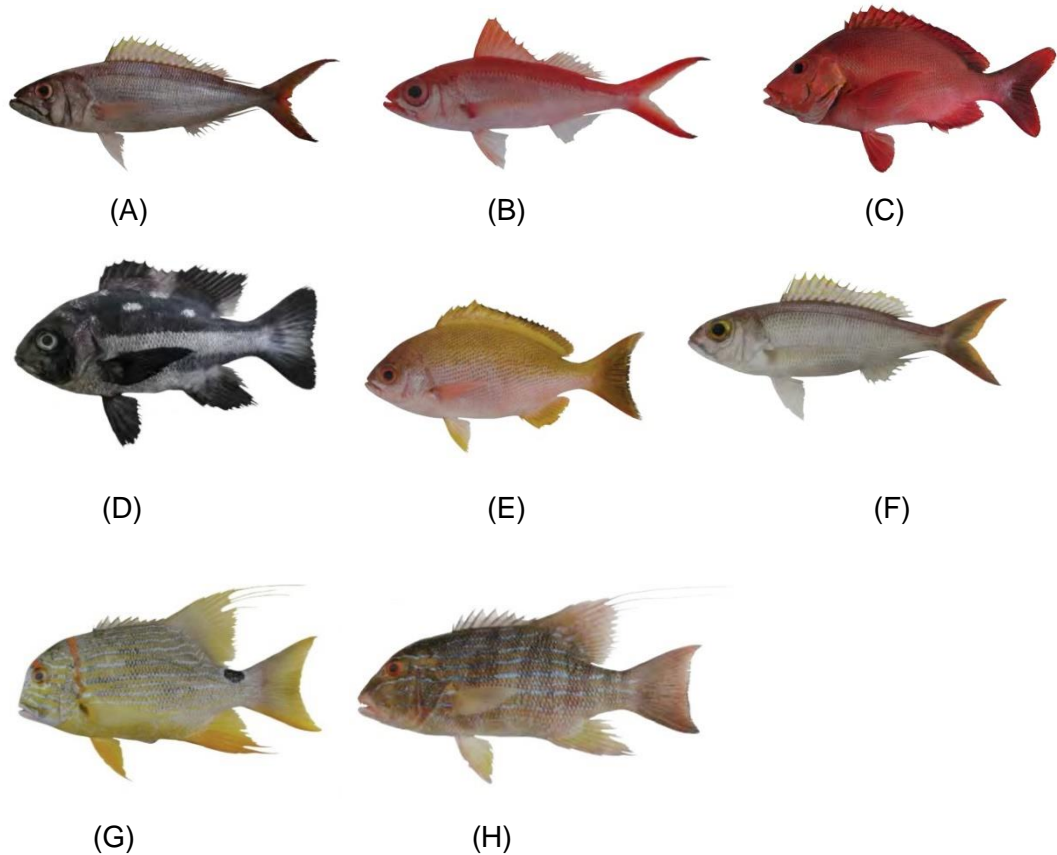
### B. Morfologi Ikan Kakap

Ikan kakap (famili Lutjanidae) dalam bahasa Inggris dikenal dengan *snapper* (Oktaviyani, 2018). Tubuh ikan kakap sangat bervariasi, mulai dari warna yang kemerahan, kekuningan, kelabu hingga warna kecoklatan. Kadang ikan ini ada yang mempunyai garis-garis yang berwarna gelap dan terdapat bercak kehitaman pada sisi tubuh ikan di bawah sirip punggung (Anggraeni, 2014). Kakap memiliki tubuh yang lonjong, pipih sedang dan ditutupi sisik *ctenoid*. Terdapat beberapa baris sisik di bagian depan insang dan penutup insang. Garis lateral lengkap, lurus atau melengkung (Burhanuddin & Iwatsuki, 2010). Famili Lutjanidae terdiri dari 17 genera dan 105 spesies yang hidup terbatas pada perairan laut tropis dan subtropis dan juga terdapat sedikit hidup di muara (Nair et al. 2014). Beberapa genus yang ada pada famili Lutjanidae yaitu genus *Aphareus*, *Etelis*, *Lutjanus*, *Macolor*, *Pinjalo*, *Pristipomoides*, *Symphorichthys* dan *Symphorus* (Gambar 1).

Panjang maksimum untuk setiap jenis dari ikan kakap sangat beragam, mulai dari ukuran panjang 20 cm hingga 120 cm, dan tergantung dari jenisnya. Perbedaan ukuran panjang ikan kakap dari setiap jenis juga dapat ditemukan pada jenis ikan kakap yang sama di perairan yang berbeda. Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan perbedaan ukuran panjang dari setiap jenis ikan, seperti adanya faktor genetik, jenis kelamin, kondisi fisiologis, keturunan dan kondisi lingkungannya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan sehingga akan berdampak pada ukuran panjang (Oktaviyani, 2018).

Genus *Aphareus* (Gambar 1A) memiliki 2 spesies yaitu *Aphareus rutilans* dan *Aphareus furcatus* (Gobel, 2014). Memiliki badan yang memanjang, rahang pada bagian bawah agak menonjol dan mulut bagian atas tidak bergigi dan gigi di dalam rahang sangat kecil. Mempunyai warna tubuh yang bervariasi dari biru abu-abu hingga

kemerah-merahan (Rahmah, 2006). Genus *Etelis* (Gambar 1B) berukuran sedang dengan tubuh ramping dan *fusiform* (tinggi tubuh hampir sama dengan lebar tubuh), gigi rahang kecil, sisik berukuran sedang dan sirip ekor bercabang. Gurat sisi pada bagian rahang atas ditutupi oleh sisik. Memiliki warna yang bervariasi yaitu merah atau merah muda, keperakan atau keputihan di sisi bawah pada perut (Nair et al. 2014).



Gambar 1. Ikan kakap Genus; (A) *Aphareus*, (B) *Etelis*, (C) *Lutjanus*, (D) *Macolor*, (E) *Pinjalo*, (F) *Pristipomoides*, (G) *Symphorichthys* dan (H) *Symphorus* (White et al. 2013).

Genus *Lutjanus* (Gambar 1C) memiliki badan yang pipih, kepala agak lancip dan punggung lebih tinggi. Kepala bagian atas membulat hingga agak condong atau miring dan untuk bagian kepala bagian bawah bentuknya rata. Memiliki mulut yang besar terletak di ujung bagian depan kepala. Matanya berukuran sedang dan cenderung lebih dekat pada kepala bagian atas dibandingkan kepala bagian bawah. Mempunyai gigi taring dan biasanya terdapat di ujung rahang anterior. Tubuh ikan kakap mempunyai warna yang bervariasi, dari warna merah, merah muda, kuning dan sebagainya. Selain itu, pola atau coraknya juga beragam seperti bergaris, bercak-bercak, bercak besar dan pola lainnya (Oktaviyani, 2018).

Genus *Macolor* (Gambar 1D) mempunyai dua spesies yang valid yaitu *Macolor niger* atau yang dikenal sebagai ikan kakap hitam dan putih dan *Macolor macularis* yang dikenal sebagai ikan kakap tengah malam (Kumar et al. 2014). Spesies dari ikan

*Macolor* mempunyai ukuran dan warna yang bervariasi. Warna tubuh dan kepala genus *Macolor* sama, tetapi mempunyai lebih banyak bintik putih di punggung dan garis putih dari belakang sampai ekor (Diansyah, 2017). Genus *Pinjalo* (Gambar 1E) merupakan kakap yang berukuran sedang dan kepala yang relatif kecil, mempunyai moncong yang runcing. Mata terletak di tengah kepala. Bukaan insang tidak memanjang. Siripnya berukuran sedang dan warna tubuh warna merah muda atau merah di bagian belakang, keputihan dan keperakan di sisi bawah perut, sirip kemerahan, merah muda, kuning atau keputihan yang seringkali dengan tepi kehitaman yang kecil (Allen, 1985).

Genus *Pristipomoides* (Gambar 1F) dicirikan dengan sirip dada lebih panjang dari moncong, sirip punggung tidak berlekuk dalam, saat ini genus *Pristipomoides* terdiri 8 spesies yang ditemukan di perairan Jepang yaitu *P. argyrogrammicus*, *P. auricilla*, *P. filamentosus*, *P. flapinnis*, *P. multidentis*, *P. sieboldii* dan *P. typus*. Ciri morfologi lain dari genus ini adalah kepala dan tubuh berwarna merah muda di bagian samping, merah keputihan di bagian perut, bercak kekuningan yang tidak jelas di bagian punggung tubuh, bagian tengah tubuh berwarna kekuningan, sirip perut berwarna keputihan sampai merah muda dan sirip ekor kemerahan dengan tepi kuning (Hata & Hiroyuki, 2016).

Genus *Symphorichthys* (Gambar 1G) hanya memiliki 1 spesies yaitu spesies *Symphorichthys spilurus* dengan kepala yang membulat, warna keseluruhan tubuhnya berwarna kekuningan dengan serangkaian garis warna biru cerah di sisi kepala, bintik hitam menonjol dengan batas pucat di tepi atas pangkal ekor pada ikan juvenile (Allen, 1985). Genus *Symphorus* (Gambar 1H) hanya terdiri dari satu spesies yaitu *Symphorus nematophorus* yang ada di seluruh dunia dan dicirikan oleh bagian anterior sirip punggung yang lebih panjang (Kim et al. 2015). Terdapat garis biru yang memanjang di sepanjang tubuh, memiliki kepala yang curam, warna tubuh bervariasi antara daerah yang berbeda kadang warnanya coklat kekuningan dan sering kemerahan (Rome & Newman, 2010).

### **C. Habitat dan Makanan Ikan Kakap**

Famili ikan kakap ditemukan pada perairan laut tropis dan sub tropis pada daerah yang berkarang, berpasir, dan berlamun. Kelompok ikan kakap atau *snapper* hidup pada perairan yang dangkal sampai perairan menengah yaitu kedalaman 100 meter dan beberapa spesies dapat hidup sampai kedalaman 500 meter (WWF, 2015). Sebagian besar spesies dari ikan kakap hidup di daerah terumbu karang. Terumbu karang dijadikan sebagai tempat untuk mencari makanan (*feeding ground*), tempat berlindung (*protection ground*), daerah perkembangbiakan (*spawning ground*) dan

daerah asuhan (*nursery ground*) (Marasabessy et al. 2018). Ikan karang merupakan organisme yang hidup, menetap dan mencari makan di daerah terumbu karang, sehingga apabila terumbu karang rusak ataupun hancur maka ikan karang akan kehilangan habitatnya (Dimara et al. 2020).

Jenis ikan kakap yang banyak ditemui di Indonesia yaitu jenis ikan kakap merah dan beberapa jenis lainnya yaitu jenis kakap hitam, kakap kuning dan lain-lain (Mahmud et al. 2017). Ikan kakap umumnya termasuk sebagai ikan predator, aktif mencari makan pada malam hari (*nocturnal*). Aktivitas ikan *nocturnal* tidak sebanyak ikan *diurnal* (siang hari). Makanan dari ikan kakap yaitu, udang, kepiting dan gastropoda. Ikan kakap yang berukuran besar umumnya memangsa jenis-jenis ikan maupun invertebrata yang berukuran besar yang terdapat di dekat permukaan di perairan karang (Ataupah, 2010).

#### **D. Komposisi Jenis**

Komposisi jenis komunitas ikan pada suatu ekosistem merupakan suatu kumpulan dari berbagai spesies ikan yang hidup dan memanfaatkan suatu ekosistem secara bersama dan mempunyai struktur fisik dan struktur biologis yang merupakan indikator terhadap adanya pengaruh terhadap perubahan-perubahan yang terjadi (Nurcaya et al. 2019). Karakteristik lingkungan perairan sangat berperan penting bagi seluruh organisme perairan untuk menunjang proses hidupnya. Komposisi jenis komunitas akan mengalami suatu perubahan bila lingkungannya berubah, baik karena adanya tekanan fisik, biologi ataupun adanya aktivitas manusia (Wijanarko & Ambariyanto, 2013). Keanekaragaman suatu spesies dalam komunitas ikan di suatu ekosistem semakin berkurang apabila kondisi dan kualitas suatu ekosistem semakin memburuk. Tidak semua jenis ikan mampu beradaptasi dan bertahan hidup dalam kondisi habitatnya yang tidak stabil/terganggu (Nurcaya et al. 2019).

#### **E. Kelimpahan Jenis**

Kelimpahan dari berbagai spesies dan famili ikan karang sangat berhubungan erat dengan kondisi dan berbagai tipe profil terumbu karang. Kerusakan terumbu karang akan mempengaruhi kelimpahan ikan karang. Secara tidak langsung, kondisi lingkungan seperti tutupan karang sangat berpengaruh terhadap kelimpahan ikan-ikan yang hidup di daerah terumbu karang. Kelimpahan individu ikan karang berkurang secara signifikan, ketika tutupan karang mati dan pecahan karang sangat tinggi sehingga akan memperburuk populasi pada ikan karang (Dimara et al. 2020). Tingginya komposisi jenis ikan menandakan bahwa jenis tersebut memiliki kelimpahan yang lebih tinggi dengan jenis yang lainnya (Yudha et al. 2021).

## **F. Keanekaragaman dan Keseragaman**

Keanekaragaman jenis merupakan suatu karakteristik dalam komunitas. Apabila dalam suatu komunitas mempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi maka komunitas tersebut disusun oleh banyak spesies dengan kelimpahan yang hampir sama. Sebaliknya jika dalam komunitas hanya terdapat sedikit spesies dan hanya sedikit yang dominan maka keanekaragaman jenis juga rendah (Marei & Maruanaya, 2022). Sedangkan keseragaman merupakan sebaran suatu individu antar spesies dalam suatu komunitas. Apabila penyebaran suatu spesies merata maka keseimbangan komunitas akan semakin baik (Astuti & Nufus, 2019).